

# **BAB 1**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Abad modern ini dunia telah banyak mengalami kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini membawa pengaruh yang cukup besar dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga pembentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

(Tan Feliks, 2017), Menyatakan bahwa masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di NTT adalah Evaluasi pendidikan secara nasional melalui ujian nasional (UN) salah fokus. Ujian Nasional hanya uji kemampuan kognitif, padahal mutu seorang manusia bukan hanya ditentukan otaknya, tetapi juga ketrampilan karakternya. Pendidikan dipersempit menjadi penyiapan murid UN seperti yang dilakukan sebagian sekolah. Karena itu, Harian Umum Kompas benar tidak menyatakan “praktis pendidikan adalah humanisasi”

Dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoretis dan makna praktis. pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya, pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai agama, serta visi misi lembaga pendidikan.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara belajar peserta didik yang mana setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP, pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada penerapan kooperatif (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan). Peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi. Penentuan nilai bagi peserta didik tidak hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, dan sikap. Kurikulum 2013 bertujuan untuk penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan alasan tersebut, maka hendaknya materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks dan membutuhkan analisis, aplikasi dan sintesis (Trianto, 2007: 3).

Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan sehingga mampu menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dari masing-masing model pembelajaran, sehingga dalam penerapannya dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

SMP Negeri 8 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh pada SMP Negeri 8 Kupang bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 7,6. Mengenai penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi Sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga penentuan kriteria ketuntasan hasil belajar.

Di samping itu kenyataan yang diperoleh selama melaksanakan observasi di SMP Negeri 8 Kupang bahwa salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Fisika adalah peserta didik tampak ramai pada saat guru menjelaskan materi. Seperti halnya pada peserta didik kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 8 Kupang,

berdasarkan tanya jawab antara guru dan peneliti, diperoleh gambaran kondisi riil saat pembelajaran fisika berlangsung antara lain :

1. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti materi yang sedang dipelajari.
2. Selama proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu.
3. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat belajar Fisika. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut.
4. Peserta didik kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi). Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.
5. Guru kurang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan kenyataan di atas dalam suatu proses pembelajaran bukan saja proses penyampaian sesuatu namun bagaimana proses dengan peserta didik menemukan apa yang dipelajari melalui berbagai macam kegiatan yang sesuai, sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dapat lebih dioptimalkan.

Fisika merupakan ilmu yang sangat menunjang untuk dapat mengikuti dan mengimbangi perkembangan IPTEK yang sangat global dewasa ini. Di sekolah, pelajaran Fisika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menerapkan konsep-konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan pengamatan, percobaan, berdiskusi, dan mengambil kesimpulan dari

kegiatan–kegiatan tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari–hari.

Pesawat sederhana pada kerja otot dan rangka manusia merupakan salah satu materi pokok fisika pada jenjang SMP yakni Kelas VIII<sup>D</sup> Semester ganjil.

Pada materi pokok ini akan dicoba untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik atau menyenangkan siswa dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik yakni model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap anggota kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok (Sanjaya, 2008: 242).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat menarik adalah tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kemampuan individu dengan kemampuan peserta didik secara kelompok. Dalam model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil

(4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Terjadinya interaksi dalam kelompok dapat melatih peserta didik menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatarbelakang berbeda.

Peserta didik bertanggungjawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dalam kelompok akan tercipta, karena peserta didik merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (Tai)* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 8 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran fisika materi pokok pesawat sederhana peserta didik kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok pesawat sederhana?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada peserta didik kelas VIII<sup>D</sup> materi pokok Pesawat Sederhana?"

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

### **D. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam



agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik.

4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
5. Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
6. Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) adalah pengajaran individual yang dibantu tim (kelompok) atau penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.
7. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.
8. pesawat sederhana adalah setiap alat yang dapat mempermudah pekerjaan manusia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.

### 2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

### 5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan.